

Tema: Sosial Humaniora-
Seni Budaya-Pendidikan

LAPORAN

PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN INTERNAL



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *CRITICAL INVESTIGATION*
GROUP UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

NURUN NI'MAH, M.Pd

NIDN 1108029301

ARNA PURTINA

NIDN 1114099002

DEDY SETYAWAN, M.Pd

NIDN 1118118801

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
APRIL 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KOMPETITIF DOSEN INTERNAL**

Judul Penelitian : Pengembangan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*
Untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada
Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Tema Penelitian : Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan

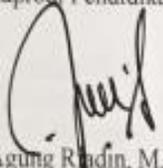
Nama Ketua Peneliti : Nurun Ni'mah, M.Pd
NIDN : 1108029301
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar (TP)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 089601071590
Alamat email : nimah@umpr.ac.id

Nama Anggota 1 : Arna Purtina, M.Pd
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Nama Anggota 2 : Dedy Setyawan, M.Pd
Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar

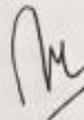
Nama Mahasiswa Yang terlibat : 19.23.021863 : Nining Nurhalizah
19.23.021859 : Zurlina Cahya Hairani
19.23.021553 : Suhaibatul Aslamiah

Biaya Penelitian : RP. 15.000.000,-

Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  (Agung Radin, M.Pd) NIK 11.0203.010	<ol style="list-style-type: none">1. Penelitian yang diusulkan sesuai dengan Rencana Induk Riset2. Penelitian yang diusulkan sesuai dengan bidang ilmu PS3. Penelitian ini diusulkan melibatkan mahasiswa yang melakukan tugas akhir4. Usulan penelitian telah dibukukan Prodi
--	---

Palangka Raya, 07 April 2022

Peneliti



(Nurun Ni'mah, M.Pd)
NIDN. 1108029301

Mengetahui,
Dekan,



(Agung Radin, M.Pd)
NIK 11.0203.026

Menyetujui,
Kepala P3M UM Palangkaraya



(Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd)
NIK. 12.0203.008

A. IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian

Pengembangan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* Untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

2. Dosen Pengusul

Nama : Nurun Ni'mah, M.Pd

NIDN : 1108029301p

Bidang keahlian : Pendidikan

Alokasi waktu (Jam-Minggu) : 4 Jam/Minggu

3. Objek Penelitian

Pengembangan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* Untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Mei 2021

Berakhir : Oktober 2021

5. Lokasi Penelitian

Kota Palangka Raya

6. Instansi Lain Yang Terlibat

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

SD Muhammadiyah Palangka Raya

7. Temuan Yang Ditargetkan

Mengembangkan model pembelajaran yang bisa melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Mengembangkan model pembelajaran yang bisa mengukur perkembangan karakter siswa

8. Kontribusi Mendasar Pada Bidang Keilmuan

9. Pengembangan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* Untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran bagi guru-guru SD serta dapat memudahkan guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut juga dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dan membuat penilaian yang dapat mengukur perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa selama pembelajaran. Siswa dalam hal ini juga dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan

10. Luaran Yang Diharapkan

- Jurnal Pendidikan Progresif
- Buku Teks
- HKI Hak Cipta

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III: METODE PENELITIAN	18
BAB IV : BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN I: BIODATA PENGUSUL	36
LAMPIRAN II: SURAT PERNYATAAN	44
LAMPIRAN III: RINCIAN PEMBIAYAAN	45

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar tidak lepas dari penerapan kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah. Sekolah sebagai tempat pelaksanaan kurikulum sekaligus tempat para siswa menuntut ilmu memiliki peran sangat besar terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan orang yang membelajarkan siswa dan pelaksana kurikulum memiliki peran yang tidak dapat tergantikan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 memerlukan sosok guru yang berkompentensi baik dalam pedagogik maupun profesional (Alawiyah, 2013). Hal itu menuntut guru sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menyusun kerangka (prosedur) pembelajaran sebagai wadah kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi berpikir dan berkarakter.

Kerangka atau prosedur pembelajaran yang disusun guru salah satunya adalah model pembelajaran. Dalam Permendikbud no 103 tahun 2014 menerangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Model pembelajaran sebagai suatu perencanaan yang digunakan guru dan berisikan keseluruhan urutan kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 diyakini mampu membina kompetensi siswa melalui model pembelajaran yang diwadahi oleh pembelajaran kooperatif (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Hal tersebut menyebabkan model pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum terlebih pada pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam implementasinya, model pembelajaran yang digunakan harus dipadukan dengan pembelajaran kooperatif agar ada variasi dan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah menerapkan dan mengembangkan model-model pembelajaran.

Penerapan kurikulum 2013 saat ini mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Permendikbud No 57, 2014). Peran berbagai pihak khususnya guru merupakan hal penting untuk tercapainya tujuan kurikulum. Dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, maka hendaknya perlu difokuskan untuk menentukan upaya terbaik demi

mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya pencapaian tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dalam suatu tema. Tema yang diambil kemudian dikembangkan dari luar mata pelajaran tetapi masih sejalan dengan kompetensi dasar dan topik mata pelajarannya (Kurniawan & Nuriyah, 2020). Hal tersebut sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran sehingga melatih kemampuan berpikir kritis dalam memilih informasi, menghubungkan informasi dari suatu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya dalam tema dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang hendaknya dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis perlu dilatih pada siswa agar dalam pemecahan masalah ataupun pemrosesan informasi baru dapat dilakukan dengan terarah secara mendalam. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk menilai sesuatu dengan keyakinan beralasan yang logis dan bukti yang empiris. Johson mengatakan secara spesifik bahwa berpikir kritis adalah suatu proses yang memungkinkan siswa mengevaluasi fakta, asumsi dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain (Yaumi, 2012:67). Sejalan dengan itu, berpikir kritis juga menjadi keterampilan yang penting dikuasai oleh anak-anak muda karena ada tuntutan perkembangan jaman yang mengharuskan generasi masa depan menjadi manusia yang kritis, kreatif, inovatif, mudah beradaptasi, dan terampil (Jonascova, 2020). Peran mempersiapkan generasi masa depan menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan proses belajar di sekolah dan guru adalah sosok yang dapat mengembangkan hingga melatih generasi masa depan agar siap menguasai tuntutan-tuntutan perkembangan jaman.

Guru sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran di kelas harus merancang proses pembelajaran yang dapat mengembangkan proses berpikir kritis siswa, karena berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran (Nuraida, 2019). Guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dengan beragam model pembelajaran agar mempermudahnya memahami pelajaran, menarik minat siswa dalam belajar dan melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi sehingga dapat mengkritisi berbagai informasi baru

yang didapat. Nurmaya (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa adalah keahlian dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya mencerna begitu saja informasi yang diberikan, siswa harus dapat membangun hubungan-hubungan baru dari konsep-konsep dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya sehingga siswa dapat mengelola proses berpikirnya. Pembelajaran dengan cara tersebut merupakan cara efektif untuk melatih siswa menggunakan fungsi otaknya. Guru yang memfasilitasi siswa dengan mengembangkan model pembelajaran selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis.

Hasil belajar siswa merupakan bentuk dari penilaian kognitif yang berarti bahwa berpikir kritis juga merupakan hasil yang dapat diukur dalam aspek kognitif siswa. Namun dalam kurikulum 2013 ada tiga aspek yang harus dinilai dan diukur dalam evaluasi pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik (Setiadi, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan tiga aspek tersebut adalah dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Upaya tersebut dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku baik sesama manusia dan lingkungannya. Hal itu terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter tersebut hendaknya termuat dalam model pembelajaran yang yang dirancang guru sehingga upaya-upaya mengembangkan tiga aspek tersebut dalam pembelajaran dapat terlaksana.

Willims & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berbagai usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah bahkan masyarakat untuk membantu anak dan remaja agar menjadi dan memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Zubaedi, 2012:15). Zubaedi (2012:17) juga menambahkan pendidikan karakter sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Alangkah baiknya jika pendidikan karakter tersebut menjadi dasar pembelajaran di kelas dan dirancang dengan model pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan pengembangan aspek-aspek dalam kurikulum 2013.

Rasa ingin tahu menjadi salah satu nilai karakter yang ditanamkan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik yang diusung dengan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Memproses informasi, dan Mengkomunikasikan) adalah unsur-unsur dalam rasa ingin tahu yang dimiliki siswa. Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai kebutuhan, kehausan atau keinginan siswa akan pengetahuan yang menjadi kontrol terhadap motivasi belajar (Gurning & Siregar, 2017). Siswa dengan rasa ingin tahu yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk mempertanyakan kesenjangan dalam pembelajaran, mencari informasi dan mengeksplorasi pengetahuan, hingga dapat menjawab pertanyaan tertentu dan baik. Suhirman *et al* (2021) juga menjelaskan siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi untuk mencari jawaban di setiap pertanyaan, memperhatikan objek yang diamati, dan melakukan setiap langkah kegiatan hingga mendapat hasil yang baik. Karakter rasa ingin tahu dapat ditanamkan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Herwin *et al*(2021) menyatakan karakter rasa ingin tahu dapat diukur dengan indikator-indikator afektif yang tertuang dalam lembar observasi. Artinya guru dalam hal ini selain memiliki peran dalam meningkatkan hasil belajar juga berperan penting dalam perkembangan karakter siswa dalam pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa adalah variasi model pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus senantiasa memberikan ruang belajar bagi siswa dengan berbagai model pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, melatih kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah tabedan menarik rasa ingin tahu dalam pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar guru juga berupaya menerapkan pendidikan karakter di kelas agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Model pembelajaran yang dapat dikembangkan salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter khususnya karakter rasa ingin tahu siswa.

Model pembelajaran yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, interaktif, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan memiliki nilai-nilai karakter. Siswa dapat melakukan aktivitas belajar yang aktif selama pembelajaran didukung dengan interaksi-interaksi sosial dengan teman sejawat ataupun guru hingga lingkungan sekitar guna mengumpulkan informasi-informasi baru terkait pengetahuan yang didapatnya

sebagai sumber belajar. Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pun dapat dilatih selama proses pembelajaran dengan bimbingan guru hingga siswa sendiri dapat mengkonstruksi pengetahuannya dari informasi-informasi yang didapat. Beberapa nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan selama pembelajaran antara lain tanggung jawab, ketelitian, disiplin, dan rasa ingin tahu.

Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan terciptanya model pembelajaran yang mengadaptasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) yakni model pembelajaran *Critical Investigation Group* (CIG) dalam pendidikan karakter khususnya untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Alasan mengembangkan model pembelajaran *Critical Investigation Group* adalah karena model pembelajaran ini diharapkan dapat mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran. Selain itu model pembelajaran *Critical Investigation Group* secara spesifik memiliki harapan yang ingin dicapai untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Model pembelajaran *Critical Investigation Group* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru memvariasikan pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan memiliki kemampuan berpikir kritis hingga meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti halnya dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan pemahaman dalam belajar dan peningkatan hasil belajarnya. Kegiatan pembelajaran akan berhasil jika hasil belajar siswa terintegrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”.

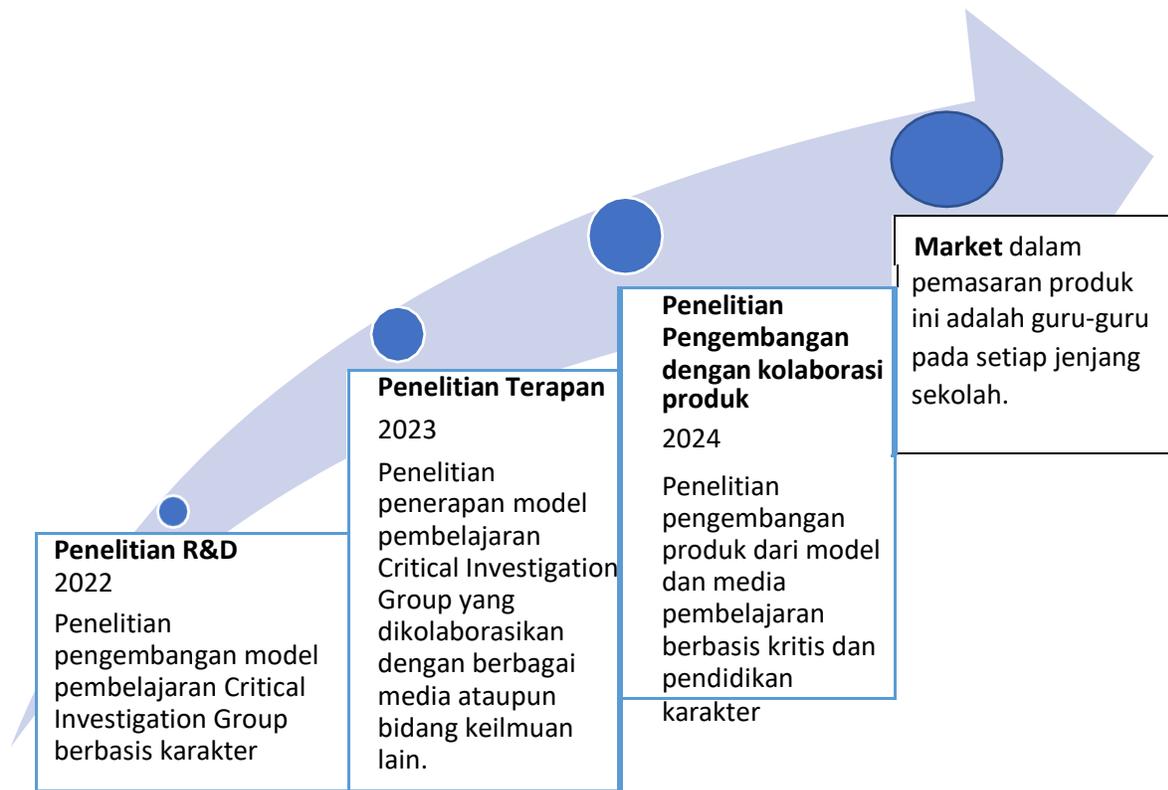
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana menghasilkan model pembelajaran yang valid dan efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa SD? 2) Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *Critical Investigation Group*? 3) Bagaimana hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Critical Investigation Group*? 4) Bagaimana perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa dalam penerapan model pembelajaran *Critical Investigation Group*?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran yang valid dan efektif dalam mengatasi permasalahan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dengan melaksanakan model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa sekaligus dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Selain itu model pembelajaran ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik.

Target luaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah publikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 4, laporan penelitian serta buku mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Publikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 4 direncanakan akan dipublikasikan melalui *Acitya: Journal of Teaching and Education* dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang terdata dan terakreditasi Sinta 4.

B. ROAD MAP/PETA JALAN PENELITIAN

Peta jalan penelitian ini dapat mencakup 3 bagian sekaligus yaitu riset dasar (R&D), riset terapan (Teknologi) dan riset pengembangan dengan kolaborasi produk. Adapun visualisasi dari peta jalan penelitian ini terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1: Roadmap (Peta Jalan Penelitian)

Berdasarkan peta jalan penelitian diatas, penelitian ini berpotensi menjadi suatu inovasi dalam mewujudkan Pendidikan Indonesia yang lebih baik. Hal tersebut terlihat dari potensi model pembelajaran *Critical Investigation Group* yang dapat dikolaborasikan dengan berbagai bidang keilmuan dan berbagai media pembelajaran sehingga nantinya model pembelajaran ini tidak hanya terbatas dalam pembelajaran tematik saja melainkan dalam pembelajaran di setiap jenjang Pendidikan. Hasil penelitian juga akan tertuang dalam sebuah buku panduan yang berisi tentang Langkah-langkah model pembelajaran *Critical Investigation Group*, Perangkat pembelajaran *Critical Investigation Group* hingga rubrik penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Buku tersebut juga berpotensi akan tembus dipasaran sejalan dengan keperluan guru dalam berinovasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan selain dapat mengembangkan karakter rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa buku ini juga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil istilah model pembelajaran digunakan untuk menunjukkan sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Istilah model secara khusus diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Pengertian model pembelajaran dari beberapa tokoh yang dikemukakan oleh Sutikno (2014:57) antara lain:

- a) Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran.
- b) Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran tersebut ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau siswa, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan siswa.

Menurut Trianto (2012:26) suatu model pembelajaran harus mewakili pertimbangan-pertimbangan seperti pokok bahasan ataupun materi yang dipelajari, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Zubaedi (2013:186) juga menambahkan guru harus menguasai model pembelajaran yang diterapkannya di kelas karena dengan adanya model pembelajaran tersebut proses pembelajaran menjadi terarah. Menurut Arends, enam model pengajaran yang sering dan praktik digunakan guru dalam mengajar, yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelas (Trianto, 2012:25). Model pembelajaran yang diterapkan guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menimbulkan aktivitas positif yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku sehingga berdampak pada perkembangan karakter siswa.

B. Berpikir Kritis.

Berpikir kritis menjadi begitu sangat penting dalam proses pembelajaran di kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan berpikir kritis merupakan proses berpikir yang dapat melatih siswa dalam memproses pengetahuannya. Sunaryo (2013:8) mendefinisikan sebagai proses mental tertentu seperti menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan. Santrock (2014:7) juga menjelaskan berpikir melibatkan kegiatan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir untuk membentuk konsep, menalar, berpikir secara kritis membuat keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Berpikir kritis merupakan salah satu bentuk berpikir tingkat tinggi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikir yang kritis adalah orang yang mampu berpikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. Sani (2013:223) menyebutkan ciri-ciri pemikir kritis yaitu (1) tidak menanyakan “apa” yang terjadi melainkan menanyakan “bagaimana” dan “mengapa”, (2) memperdebatkan masalah melalui pemikiran dan bukan melalui perasaan, (3) memperhatikan fakta untuk menentukan bukti yang mendukung, (4) mempunyai argument bahwa adakalanya terdapat beberapa penjelasan dan jawaban yang baik, (5) membandingkan berbagai jawaban yang bervariasi, (6) mengevaluasi perkataan orang lain, (7) mempertanyakan dan memperkirakan apa yang sudah dipahami untuk menciptakan ide baru dan informasi baru. Dalam kurikulum 2013, berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikembangkan selama proses pembelajaran dan menjadi syarat kelulusan siswa (Aiyub, 2020).

Berpikir kritis dapat diukur menggunakan indikator-indikator pembelajaran. Indikator tersebut juga berkaitan dengan aspek-aspek atau tahapan berpikir kritis yang diajarkan di kelas. Ni'mah (2022) menjelaskan ada beberapa indikator berpikir kritis yang dikembangkan salah satunya dari Watson dan Glaster (2010) dan dari Jacob dan Sam (2008). Ni'mah (2022) menjelaskan lebih lanjut indikator berpikir kritis tersebut sangat berkaitan dengan kompetensi dasar ranah kognitif dalam kurikulum 2013 yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa sehingga penilaian dan tolak ukur perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat dari capaian pada indikator tersebut. Berikut indikator berpikir kritis dari Watson dan Glaster Tabel I dan Jacob dan Sam Tabel II.

Tabel I: Indikator Berpikir Kritis Watson dan Glaster (2010)

Indikator	Deskripsi Indikator
(1) <i>Recognition of Assumptions</i>	1) Siswa merespon dan mempertanyakan suatu asumsi 2) Siswa mengumpulkan kata kunci dari masalah sebagai informasi lebih lanjut.
(2) <i>Analyzing Argument</i>	1) Siswa menganalisis informasi secara objektif dan akurat 2) Siswa mempertanyakan kualitas informasi pendukung
(3) <i>Deduction</i>	1) Siswa merumuskan alternative jawaban yang mungkin 2) Siswa memberikan informasi melalui daftar pengambilan keputusan
(4) <i>Information</i>	1) Siswa mencari informasi apa yang masih perlu ditambahkan 2) Siswa memberi alasan untuk berpikir bahwa itu adalah jawaban yang benar atau solusi yang akurat
(5) <i>Conclusion (Inference)</i>	1) Siswa memberikan penilaian terbaik dengan keputusan yang berkualitas 2) Siswa memberi bukti yang mengarah pada kesimpulan

Tabel 2 : Indikator Berpikir Kritis Jacob & Sam (2008)

Indikator	Deskripsi
1) <i>Clarification</i>	1. Siswa dapat menyebutkan informasi yang diketahui dalam soal secara tepat. 2. Siswa dapat menyatakan informasi yang ditanyakan dalam soal secara tepat.
2) <i>Assessment</i>	1. Siswa dapat memilah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal. 2. Siswa dapat menyebutkan alasan dalam memilih informasi.
3) <i>Inference</i>	1. Siswa dapat menjelaskan hubungan informasi yang diketahui atau ditanyakan dengan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal
4) <i>Strategies</i>	1. Siswa dapat menggunakan informasi yang dipilih untuk menyelesaikan soal. 2. Siswa dapat menjelaskan setiap langkah yang diambil dalam penyelesaian. 3. Siswa dapat menyimpulkan jawaban akhir dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran serta dapat diukur melalui indikator-indikator pembelajaran. Penelitian Afifah (2020), Mulyati (2021) dan Suhirman (2020) menjelaskan bahwa

ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai rasa ingin tahu dengan proses berpikir kritis siswa. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran berbasis berpikir kritis agar dapat melihat sejauh mana pengaruh berpikir kritis dengan perkembangan rasa ingin tahu siswa.

C. Karakter Rasa Ingin Tahu

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin adalah mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan, lebih lanjut menurut Suyanto dalam Daryanto dan Damiatun (2013:9) menerangkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu. Menurut Zubaedi (2013:10) menerangkan bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang yang terbaik, kapasitas intelektual, perilaku. Menurut Daryanto dan Damiatun (2013:2) menyatakan bahwa pada dasarnya karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya tidak hanya menjadi kebiasaan saja tetapi menjadi suatu karakter. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran adalah proses kegiatan interaksi guru atau pendidik dengan siswa.

Belajar dimulai dengan rasa ingin tahu. Mengenali rasa ingin tahu siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam membangun sistem pendidikan yang sesuai merupakan kebutuhan global yang terdapat pada abad 21. Siswa yang ingin tahu akan mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban, serta menyelidiki permasalahan hingga mengarah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya informasi yang didapat (Chahadar, 2021). Rasa ingin tahu adalah nilai karakter yang harus ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki keingintahuan yang tinggi agar dapat dengan mudah memproses informasi yang diberikan guru (Silmi & Kusmarni, 2017). Rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan atau dipelajari dapat menimbulkan pengetahuan yang jauh lebih banyak daripada siswa yang diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru (Salirawati, 2012). Rasa ingin tahu merupakan aspek motivasi intrinsik yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan belajar siswa (Pluck & Johnson, 2011).

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Menurut Parmi dan Supinah (2011:30) menyatakan bahwa indikator untuk karakter rasa ingin tahu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanya kepada guru atau teman tentang materi pembelajaran.
- 2) Berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep atau masalah yang dipelajari.
- 3) Berupaya mencari masalah yang lebih menantang.
- 4) Aktif dalam mencari informasi.

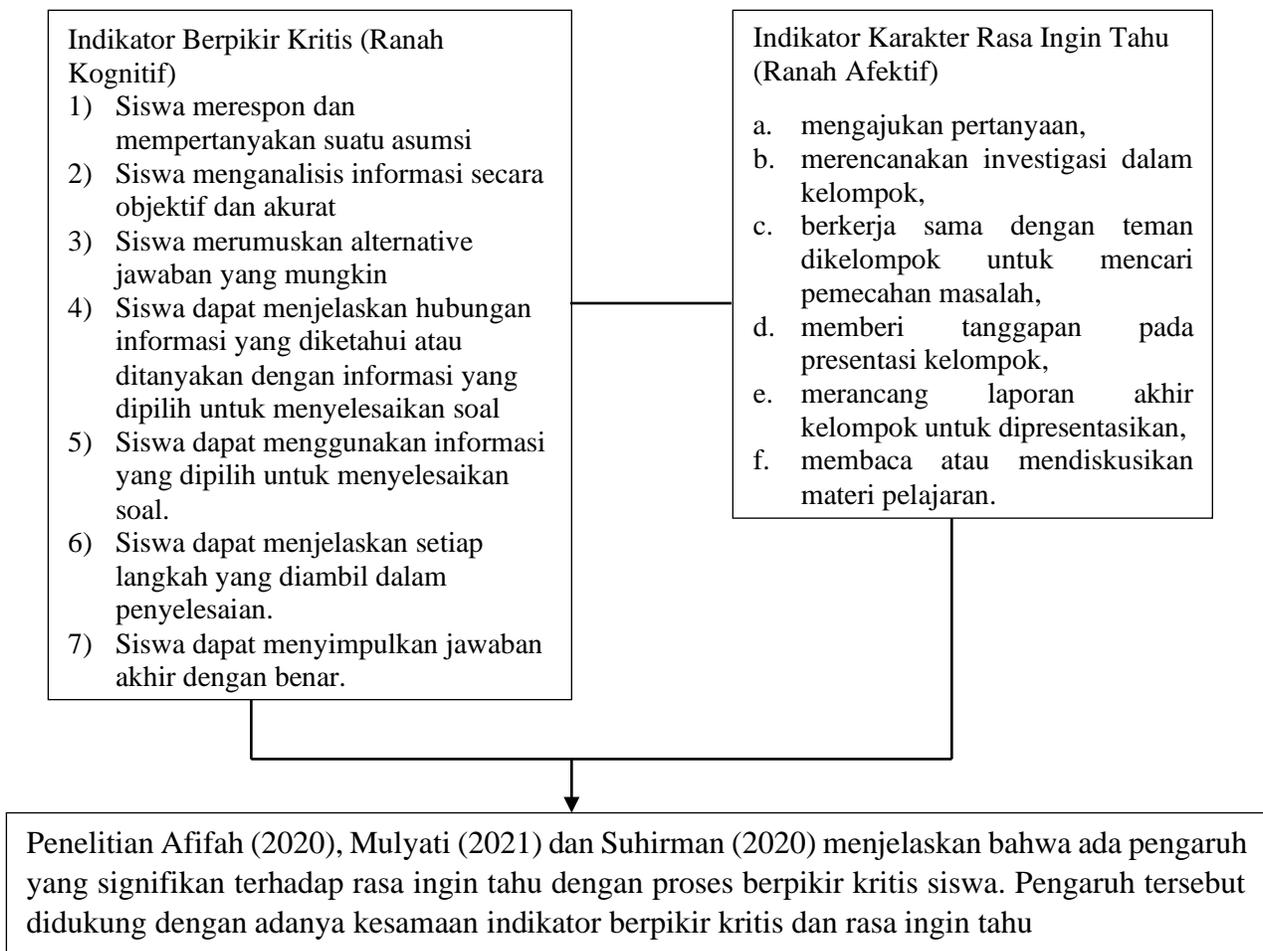
Indikator tersebut selaras dengan indikator karakter rasa ingin tahu yang diungkapkan oleh Daryanto dan Damiatun (2013:151-156) antara lain:

- 1) Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pembelajaran.
- 2) Bertanya kepada guru tentang informasi yang didengar.
- 3) Bertanya pada teman dikelompok jika ada yang tidak dipahami dari diskusi kelompok.

Berdasarkan beberapa indikator yang dikemukakan di atas maka indikator rasa ingin tahu yang digunakan sebagai bahan penelitian ini untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa, antara lain:

- 1) mengajukan pertanyaan,
- 2) merencanakan investigasi dalam kelompok,
- 3) berkerja sama dengan teman dikelompok untuk mencari pemecahan masalah,
- 4) memberi tanggapan pada presentasi kelompok,
- 5) merancang laporan akhir kelompok untuk dipresentasikan,
- 6) membaca atau mendiskusikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, karakter rasa ingin tahu adalah usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajarinya. Sikap dan tindakan yang dilakukan siswa dapat diamati saat proses pembelajaran, baik saat siswa memperhatikan penjelasan guru atau saat siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan serta saat guru menerapkan model pembelajaran tertentu. Pada sisi lain, karakter rasa ingin tahu juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena indikator pembelajaran dari kedua hal tersebut sama. Dengan demikian perlu adanya model pembelajaran yang mewadahi berpikir kritis dan dapat sekaligus mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa. Kerangka berpikir hubungan dari berpikir kritis dan karakter rasa ingin tahu terlihat dari Gambar II.



Gambar II: Kerangka Berpikir Hubungan Berpikir Kritis Dan Karakter Rasa Ingin Tahu.

D. Pembelajaran Tematik

Permendiknas No.67 menyebutkan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Pembelajaran tematik memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yang dipadukan. Beberapa mata pelajaran dicari konsep, sikap, dan ketrampilan yang tumpang tindih dipadukan menjadi satu. Dengan demikian pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna

bagi siswa. Saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu karena sesuai tingkatan usia. Oleh karena itu, maka pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas mental siswa agar memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis.

a. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada proses pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada siswa, dimana siswa diharapkan mampu melihat dan menyerap secara utuh berbagai materi ajar dari berbagai mata pelajaran berbeda yang diberikan dalam satu bingkai tema tertentu. Penggunaan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran juga bertujuan untuk mengajarkan dan mesimulasikan siswa pada permasalahan di kehidupan nyata nantinya, dimana masalah di dunia nyata terkadang membutuhkan cara pandang yang menyeluruh. Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, sebagai berikut:

1. Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai single actor yang mendominasi proses pembelajaran.
2. Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok.
3. Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disampaing penilaian lain.

Dengan demikian, prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu keterampilan guru sebagai manajer kelas dalam mengelola kelas baik secara individual maupun kelompok sangat dibutuhkan agar suasana pembelajaran dapat kondusif sehingga proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai model pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menurut Rusman (2012: 258-259), pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak

- berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.
2. Memberikan pengalaman langsung Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
 3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas.
 4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
 5. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya

E. Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*

Model pembelajaran *Critical Investigation Group* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang diadaptasi dari model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pembelajaran yang disertai dengan problematika lingkungan sosial sehari-hari guna melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *Critical Investigation Group* akan dikembangkan dari model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* yang mana pelaksanaan pembelajaran di dalamnya tidak hanya melakukan investigasi dalam memecahkan masalah namun juga investigasi dalam mengidentifikasi masalah hingga menguji hasil investigasi agar ditemukan solusi yang benar dari permasalahan yang diberikan.

Menurut Huda (2017: 293) model pembelajaran *group investigation* yang pertama kali dikembangkan oleh Shara dan Sharan ini merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berpikir level tinggi. Pada prinsipnya, model GI (*group investigation*) sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi, dalam konteks pembelajaran model GI (*group investigation*) tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa. Karena menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi maka model pembelajaran GI (*group investigation*) juga layak dipadukan dengan berpikir kritis untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu.

Model pembelajaran *Critical Investigation Group* ini juga dikembangkan guna menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa yang mana di dalam sintaks model pembelajaran *Group Investigation* penanaman nilai-nilai karakter ada beberapa yang belum dijelaskan baik dalam hal pelaksanaan dan penilaian pembelajarannya. Karakteristik pembelajaran *Critical Investigation Group* adalah bahwa 1) semua kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) tidak lagi hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah baik dari mengidentifikasi masalah, mengajukan beberapa asumsi sebelum investigasi hingga mengujinya dalam hasil investigasi, 2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, 3) kegiatan pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif baik dalam hal kognitif dan afektif, 4) pembelajaran yang dilaksanakan adalah *contextual learning*, 5) kegiatan pembelajaran diatur sedemikian rupa agar menjadikan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Keunggulan yang ingin dicapai model pembelajaran *Critical Investigation Group* secara spesifik adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif yaitu (1) membuat siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran (2) melatih kemampuan berpikir kritis siswa secara reflektif dan produktif (3) memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar (4) membentuk keterampilan akademis dan demokratis siswa selama pembelajaran (5) pembelajaran ini yang bersifat konstruktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (6) menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa (7) memenuhi kebutuhan kognisi siswa akan pembelajaran yang menantang (8) meningkatkan efisiensi dan efektivitas siswa dalam belajar (9) menambah rasa ingin tahu siswa hingga memotivasi siswa dalam pemecahan masalah.

Alasan dilakukannya pengembangan model pembelajaran kooperatif *group investigation* menjadi model pembelajaran *critical investigation group* adalah untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran *group investigation*. Kekurangan (Shoimin, 2014:82) tersebut adalah.

- a. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan
- b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal

- c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran *group investigation*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialaminya sendiri.
- d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
- e. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model *group investigation*.

Dari kekurangan model pembelajaran *group investigation* maka dikembangkanlah model pembelajaran *critical investigation group* yang diharapkan akan menjadi model pembelajaran yang tepat dan mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi guru dan siswa. Selain itu model pembelajaran ini juga memberikan pengalaman belajar yang mampu menunjang kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap masalah hingga penyelesaiannya. Model ini diharapkan dapat mawadahi materi-materi yang terkait dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran dapat efisien.

2. Implementasi model pembelajaran *critical investigation group*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi model pembelajaran ini sebagai berikut.

- a. Memahami karakteristik siswa yang pada dasarnya memiliki perbedaan dalam berbagai hal salah satunya dalam kemampuan berpikir maupun kemampuan bertindak. Namun setiap siswa memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan tersebut dengan melatih kemampuannya.
- b. Kegiatan pembelajaran perlu dijadikan lahan agar dapat mengolah dan mengembangkan sikap dan kognitif siswa.
- c. Suasana pembelajaran yang diiringi dengan pujian guru terhadap partisipasi siswa yang disertai dengan pertanyaan guru yang memberi dorongan dan tantangan kepada siswa untuk mengemukakan argumen, melakukan penyelidikan hingga menguji argumen tersebut merupakan pembelajaran yang baik untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Memanfaatkan keterlibatan siswa dalam mengorganisasikan kerja kelompok agar terjadi diskusi yang terorganisir dan interaktif antar kelompok.
- e. Mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa.

- f. Memanfaatkan berbagai informasi di lingkungan sekitar dalam berbagai sumber belajar yang tersedia.
 - g. Memberikan *feedback* yang baik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sintaks Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*
- a. Mengidentifikasi topik (masalah) dan mengatur siswa dalam kelompok
 - b. Memberi argumen terhadap masalah
 - c. Merencanakan investigasi
 - d. Melaksanakan investigasi menginterpretasi pemecahan masalah
 - e. Menyampaikan laporan akhir
 - f. Evaluasi

Adapun diharapkan dalam setiap sintaks model pembelajaran *Critical Investigation Group* ada nilai-nilai karakter rasa ingin tahu yang ditanamkan agar benar-benar dapat menunjang perkembangan karakter siswa. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran benar-benar berfokus pada siswa. Tabel III menjelaskan hubungan setiap sintaks model pembelajaran *Critical Investigation Group* dengan nilai-nilai karakternya.

Tabel III: Tahap Sintak Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* serta Nilai-nilai Karakter yang ingin ditanamkan

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran Guru dan Siswa	Nilai Karakter yang ditanamkan
1. Mengidentifikasi topik (masalah) dan mengatur siswa dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang dibagi secara heterogen. ● Siswa dihadapkan pada situasi yang problematik dan melakukan eksplorasi sebelum memilih topik tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa ingin tahu ● Ketelitian
2. Memberi argumen terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa dalam kelompok saling memberikan argument dan pertanyaan mengenai masalah pada topik yang dipilih. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa ingin tahu ● Ketelitian ● Demoktratis
3. Merencanakan penyelidikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa merumuskan tugas-tugas belajar atau "<i>learning task</i>" dan membagi tugas tersebut pada masing-masing anggota 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa ingin tahu ● Ketelitian

4. Melaksanakan penyelidikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa mengemukakan pendapat saat jalannya diskusi dalam kelompok. ● Siswa mengajukan pertanyaan mengenai lembar investigasi yang belum dipahami. ● Siswa menyelidiki kebenaran argument yang mereka utarakan sebelumnya. ● Aktif mencari informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerja sama ● Rasa ingin tahu ● Ketelitian
5. Menginterpretasi pemecaha masalah	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa menafsirkan hasil penyelidikan dalam pemecahan masalah guna menguji argumen 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa Ingin tahu ● Kerjasama ● Ketelitian
6. Menyampaikan laporan akhir	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa menyajikan hasil penyelidikan ● Siswa memberi tanggapan pada hasil penyelidikan kelompok lain 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa ingin tahu ● Percaya diri
7. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami pada guru ● Guru memberikan penguatan materi pada topik yang telah dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> ● Rasa ingin tahu

Berdasarkan uraian diatas, model pembelajaran *critical investigation group* diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran dan menutupi kekurangan pada model pembelajaran terdahulu. Model pembelajaran ini juga dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa serta menerapkan penilaian autentik yang objektif khususnya pada ranah kognitif dan afektif. Model ini juga diharapkan dapat mempermudah guru dalam pengelolaan kelas.

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk melalui prosedur atau langkah-langkah

tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:297) bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran ini yaitu model ADDIE (*analysis-design-development-implementation-evaluation*)

Model ADDIE muncul tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. Romiszowki (Tegeh, 2014:41) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek procedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan. Salah satu fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung pembelajaran itu sendiri. Sehingga dapat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter menggunakan model pengembangan ADDIE, didasarkan atas pemikiran bahwa model ini dipilih karena: 1) pengembangan dengan model ini dikembangkan secara sistematis sehingga tahapan-tahapan pengembangannya dapat mengarahkan peneliti dalam upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) memberi kesempatan pada peneliti untuk melakukan pengembangan untuk diujicoba ahli materi dan di lapangan secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui, hal ini dapat menghasilkan suatu model inovasi yang lebih baik, 3) model ini juga dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan dalam setiap tahap, 4) model ini sangat sederhana dan implementasinya secara sistemik dan sistematis.

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Prosedur pengembangan model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu menggunakan model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan dengan model ADDIE antara lain:

1. Analyze (Analisis)

Kegiatan yang dilakukan pada setiap pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Kurikulum 2013

Analisis kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik pada langkah ini peneliti menganalisis kebutuhan permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar yaitu berupa materi yang relevan, model pembelajaran, motivasi belajar, kondisi belajar dan hasil belajar siswa. Pengembangan model pembelajaran didasarkan pada kajian KI dan KD serta indikator yang terdapat pada standart isis dalam kurikulum 2013.

b. Analisis Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil survey dengan pengajar atau guru SD yang didapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa serta membutuhkan variasi pembelajaran yang kemudian dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman konsep dan menarik minat belajar siswa.

2. *Design* (Desain)

Pada langkah ini, peneliti merumuskan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan pengembangan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan lembar investigasi, butir-butir tes hingga soal untuk mengukur tingkat kemajuan kemampuan berpikir kritis siswa dan tingkat pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Selain itu penilaian sikap juga dibuat untuk mengukur karakter rasa ingin tahu siswa. Tujuan umum pengembangan model pembelajaran *Critical Investigation Group* ini adalah menghasilkan model pembelajaran yang valid dan efektif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik.

3. *Development* (Pengembangan Produk)

Peneliti berupaya menyusun model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu menggunakan model ADDIE. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya, peneliti memodifikasi model pembelajaran dari model pembelajaran *Group Investigation* kemudian disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran untuk mengembangkan karakter rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Salah satu tahapan mengembangkan produk adalah dengan melaksanakan validasi/uji awal terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Uji validasi awal akan dilakukan oleh salah satu dosen yang

ahli pengembang model pembelajaran. Validator akan memberikan masukan dan saran terhadap model pembelajaran yang dikembangkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi.

4. *Implementation* (Implementasi)

Setelah mendapatkan validasi dari ahli atau dapat dinyatakan layak sebagai model pembelajaran maka uji coba yang dilakukan kemudian adalah uji coba kepada kelompok kecil di lapangan yaitu diujicobakan kepada guru dan siswa sekolah dasar. Dalam uji coba lapangan ini, selain menggunakan angket dan lembar observasi sebagai pengumpul data, peneliti juga mengadakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Critical Investigation Group*.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi data yang didapat dari angket berupa tanggapan pada guru dan siswa, serta terhadap kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika kompetensi, pengetahuan dan sikap siswa mengalami perubahan maka model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter menggunakan model ADDIE dinyatakan berhasil

Tabel IV: Tahap Pengembangan dengan Model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk model pembelajaran yang akan dikembangkan Mengidentifikasi produk agar sesuai dengan sasaran siswa, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran sesuai kurikulum 2013, mengidentifikasi lingkungan belajar dan model pembelajaran dengan strategi penyampaian yang digunakan.
<i>Design</i>	Merumuskan tujuan pembelajaran Merancang perangkat pengembangan produk baru Rancangan ditulis untuk masing-masing bagian pembelajaran Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci

<i>Development</i>	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan Berkas pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (rpp, lks dan buku panduan) yang sesuai dengan struktur model membuat instrument untuk mengukur kinerja produk
<i>Implementation</i>	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar siswa serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi
<i>Evaluation</i>	Melihat kembali dampak pembelajaran dari berbagai sudut pandang Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran Mencari informasi apa saja yang dapat membuat produk menjadi sempurna

Sumber: (Pranata et al, 2021)

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, keefisienan, dan kemenarikan produk yang dihasilkan. Bagian ini meliputi: 1) desain uji coba, 2) subyek, 3) jenis data.

1. Desain uji coba produk

Produk yang dihasilkan berupa model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu yang diujicobakan melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Review ahli pengembang model pembelajaran dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bertujuan untuk mendapatkan data yang berupa penilaian, pendapat, maupun koreksi terhadap pengembangan model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter. Adapun kriteria ahli untuk menjadi validator dalam penelitian ini terlihat dari Tabel VI.

Tabel VI: Kriteria Validator

Validator	Kriteria
Validator isi	Pendidikan minimal S3 bidang pendidikan Menguasai teori-teori pembelajaran Berpengalaman dalam penelitian pengembangan
Validator pengguna (Guru)	Pendidikan minimal S1 bidang pendidikan Berpengalaman mengajar minimal 5 tahun

b. Guru dan siswa sekolah dasar di kota palangka raya

Guru kelas memiliki kriteria berlatar belakang pendidikan minimal sarjana (S-1) dan berfungsi sebagai validator pengguna. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat keterterapan model pembelajaran pada proses pembelajaran. Sedangkan untuk siswa di sini merupakan subjek uji coba produk yang berfungsi sebagai subyek coba untuk mengetahui tingkat keefektif dan kemenarikan model pembelajaran yang dikembangkan. Siswa dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Siswa dalam uji coba kelompok kecil diwakili enam orang siswa, yang dipilih secara *proportionate stratified random sampling* berdasarkan karakteristik siswa yang berkemampuan baik, sedang dan kurang. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sesuai dengan kemampuan berdasarkan wawancara dengan guru kelas.
- 2) Siswa dalam uji coba lapangan adalah seluruh siswa sekolah dasar pilihan di kota Palangka Raya dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Siswa yang sudah ikut dalam uji coba sebelumnya tetap diikutsertakan dalam uji coba lapangan initetapi tidak masuk dalam pengambilan data keterterapan produk.

2. Subjek Coba

Subjek coba dalam penelitian pengembangan ini melibatkan berbagai macam subjek yang telah melaluo proses penyaringan. Subjek tersebut adalah:

- a. Ahli desain pembelajaran dalam RPP akan memvalidasi model memiliki kriteria latar belakang pendidikan Doktor yang menguasai bidang pengembangan model pembelajaran.

- b. Guru, kriteria pemilihan guru sebagai subjek uji coba dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan antara lain: 1) memiliki latar belakang pendidikan minimal S1 di bidang pendidikan 2) memiliki pengalaman mengajar di sekolah dasar
- c. Siswa kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran tematik di sekolah.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi dua hal, yaitu 1) data yang diperlukan untuk merevisi model pembelajaran yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli bahasa, guru dan siswa melalui uji coba yang telah dilakukan. Data tersebut berupa kevalidan model pembelajaran, 2) data yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar siswa untuk mengukur dan mengetahui keefektifan model pembelajaran yang dikembangkan. Data tersebut didapat dari nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan di kelas dan lembar observasi aktivitas siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian pengembangan ini antara lain, lembar validasi, lembar observasi, angket, dan lembar penilaian yang dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel V: Aspek yang Dinilai, Instrumen dan Data yang Diamati

Tujuan	Data	Instrumen	Data yang diamati	Responden
Kelayakan Produk Model Pembelajaran <i>Critical Investigation Group</i>	Kevalidan Produk	Angket Validasi	Kavalidan model pembelajaran <i>Critical Investigation Group</i> berdasarkan teori pembelajaran Kevalidan RPP	Ahli materi/isi Ahli produk
	Keterterapan Produk	Tes Pedoman observasi proses pembelajaran	Respon siswa dan guru yang meliputi kemudahan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan alokasi waktu yang digunakan	Guru siswa

Tabel V di atas memberikan informasi mengenai aspek penilaian, instrumen, data yang diamati serta responden dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menghilangkan

model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu serta memiliki keterterapan yang tinggi dalam pembelajaran. Instrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kevalidan dan keefektifan model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Angket Validasi

Angket validasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan masukan, saran, kritik dan tanggapan dari ahli untuk memperoleh tingkat validitas prodeuk model pembelajaran. Lembar validasi terdiri dari lembar validasi model dan lembar validasi untuk guru. Produk yang diuji kevalidanya oleh validator berupa buku pedoman pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter yang dilengkapi dengan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Angket yang divalidasi yakni intrumen yang disusun dengan memperhatikan aspek penilaian berkaitan degan teori yang digunakan oleh pengembangan produk. Instrumen ini diawali dengan pembuatan kisi-kisi berkaitan dengan aspek penilaian dan validasi dan dijabarkan kembali menjadi item pernyataan yang nantinya akan diberikan penilaian oleh validator.

Tabel VI: Angket Validasi

NO	Aspek	Deskripsi
1	Kesesuaian dengan prinsip-prinsip model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sintaks b. Sistem sosial c. Prinsip reaksi pengelolaan d. Sistem pendukung e. Dampak instruksional dan dampak pengiring
2	Kesesuaian dengan ciri-ciri model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Teori pendukung b. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas c. Memiliki bagian-bagian model pembelajaran d. Dapat digunakan sebagai pedoman persiapan mengajar

3	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Senang aktivitas dan berkerja kelompok b. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu kegiatan secara langsung c. Penanaman karakter positif
4	Kesesuaian dengan komponen pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Prinsip pendekatan saintifik b. Penerepan 5M dalam pembelajaran c. Pengelolaan kelas d. Evaluasi dalam kurikulum 2013
5	Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dn berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar lebih bertahan lebih lama d. Membantu mengembangkan keterampilan sosial siswa (kerjasama, toleransi, komunikasi dan demokratis)

Validator memberikan penilaian terhadap komponen model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu berdasarkan teori pembelajaran dan RPP. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan. Validator juga diminta untuk mengisi kolom saran dan kritik berupa tulisan terhadap produk yang dihasilkan. Dalam mengisi angket, validator diminta menilai secara umum terhadap produk yang dihasilkan dengan memilih salah satu dari beberapa kategori 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan.

b. Angket Validasi Pengguna

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterterapan produk. Angket respon guru diberikan setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Penilaian secara umum terhadap pembelajaran dengan memilih salah satu dari pernyataan kategori 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik.

Tabel VI : Angket Validasi oleh Pengguna

No	Deskripsi aspek yang dinilai
1	Kesesuaian waktu yang disediakan dengan proses pembelajaran secara keseluruhan
2	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter untuk pencapaian tujuan pembelajaran
3	Keefektifan pemanfaatan sumber belajar yang tercantum pada model pembelajaran oleh siswa dalam proses pembelajaran
4	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan implementasi di kelas
5	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan karakter positif siswa
6	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam memuat produk sesuai dengan kemampuan berpikir siswa
7	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter untuk menjadikan anak aktif dalam proses pembelajaran.
8	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter mengelola kelompok diskusi siswa
9	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam melakukan pengenalan masalah
10	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam melakukan pengiraian masalah
11	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam mengintegrasikan beberapa topic dalam materi
12	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam melibatkan siswa belajar membangun pengetahuan baik secara individu atau kelompok
13	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam melibatkan siswa belajar secara bermakna
14	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter mampu memberikan pemahaman dan kesan yang menarik bagi siswa

15	Kemudahan dalam penamfaatan sumber dan media yang tersedia
16	Kemampuan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter dalam me mberikan feedback terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan siswa terhadap model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Tanggapan tersebut digunakan untuk mendukung data keterterapan model pembelajaran *Critical Investigation Group*. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk lembar wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan ke responden dapat meluas sesuai kebutuhan.

Tabel VII: Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Wawancara untuk Guru pada Studi Pendahuluan.

No	Aspek	Deskripsi
1	Kemampuan melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	a. Penjelasan tentang kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik b. Penjelasan guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran
2	Kemampuan mengkondisikan situasi pembelajaran	a. Penjelasan tentang model/metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 b. Penjelasan tentang kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas

Tabel VIII: Kisi-kisi Pedoman Penyusunan Wawancara setelah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu.

No	Aspek	Deskripsi
1	Kemampuan melaksanakan model pembelajaran	a. Penjelasan sejauh mana guru dapat memahami langkah-langkah model pembelajaran <i>critical investigation group</i> dalam pendidikan karakter b. Penjelasan tentang sejauh mana guru dapat menerapkan RPP setelah dibuat

2	Kemampuan mengkondisikan situasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan tentang suasana pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> b. Penjelasan tentang efek pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> c. Penjelasan tentang reaksi siswa pada saat guru menerapkan model pembelajaran <i>critical investigation group</i>
---	---	--

Tabel IX: Kisi-kisi Penyusunan Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No	Aspek	Deskripsi
1	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan sejauh mana siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> b. Penjelasan tentang suasana belajar pada saat kegiatan pembelajaran
2	Kemampuan mengkondisikan situasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Penjelasan tentang sejauh mana siswa dapat belajar memahami materi menggunakan model pembelajaran <i>critical investigation group</i> b. Penjelasan respon siswa pada saat guru menggunakan model pembelajaran

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan model pembelajaran *Critical Investigation Group* mengembangkan karakter rasa ingin tahu. Melalui pedoman observasi akan terukur hasil belajar berupa aspek afektif dan psikomotor selama pembelajaran. Penyusunan instrumen observasi memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam tiap pertemuan. Instrumen diisi dengan memberikan skor dari masing-masing aspek yang dinilai sesuai dengan kriteria penilaian.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan model pembelajaran *Critical Investigation Group* dalam pendidikan karakter. Tes hasil belajar disusun tiap pertemuan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa pada setiap pertemuan. Kisi-kisi disusun terlebih dahulu kemudian dibuat tes hasil

belajar. Untuk memperoleh item soal yang baik, soal tes yang telah disusun harus diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

- a. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data yang didapat dari pendapat atau saran pada lembar validasi, lembar observasi dan angket. Arikunto (2014:282) menyatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menyertai dan melengkapi bagaimana gambaran yang diperoleh dari data kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik analisis data kualitatif digunakan Ketika menganalisis karakter rasa ingin tahu siswa guna mengetahui perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa selama pembelajaran. Data tersebut akhirnya juga menjadi data pendukung hasil analisis data kuantitatif.
- b. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data skor/angka-angka dai hasil lembar validasi, lembar observasi dan angket. Data-data dari penelitian dengan menggunakan analisis data kuantitatif adalah:

1) Kevalidan

Analisis data yang valid menggambarkan kevalidan model pembelajaran dan panduan guru yang dikembangkan. Validitas produk model pembelajaran *Critical Investigation Group* ini diperoleh dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa. Kriteria kelayakan/kevalidan produk kriteria pencapaian kelayakan produk menentukan kualifikasi produk dan penentuan perlunya diadakan revisi atau tidakperlu revisi, dapat digunakan atau tida dapat digunakan.

Data kevalidan model akan dianalisis dengan dekriptif presentase dengan rumus yang diadaptasi dari Sugiyono (2011) sebagai berikut.

$$V = \frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} \times 100\%$$

Keterangan

V = Persentase kevalidan

ΣX = Jumlah keseluruhan jawaban responden

ΣXi = jumlah keseluruhan skor ideal dalam satu item

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap analisis data responden. Sebagai pedoman interpretasi ditetapkan kriteria pada tabel berikut.

Tabel X: Kriteria Kevalidan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group*

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	86% - 100%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	70% - 85%	Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi)
3	60% - 69%	Kurang Valid (revisi lebih lanjut)
4	00% - 59%	Tidak Valid (terlarang digunakan)

Akbar dan Sriwiyana (2011:47)

2) Keterterapan

Data keterterapan model pembelajaran diperoleh dari uji lapangan menggunakan lembar observasi dan angket respon guru dan siswa. Data keterterapan model pembelajaran akan dianalisis dengan deskriptif presentase dengan rumus:

$$A = \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan

A = Applying

TSEV = Total skor empiric

S-max = Skor maksimal yang diharapkan (Sumber Arifin, 2012:230)

Sebagai pedoman penafsiran terhadap kualitas model pembelajaran *Critical*

Investigation Group ditetapkan pada tabel berikut.

Tabel XI: Kriteria Tingkat Keterterapan Model Pembelajaran

Presentase	Kualifikasi	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik	Dapat digunakan tanpa revisi
60% - 79%	Cukup Baik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
< 50% - 59%	Kurang Baik	Tidak dapat digunakan

Akbar dan Sriwiyana (2011:207)

3) Analisis data Keefektifan Produk

Analisis keefektifan produk untuk menilai perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa diperoleh dari data lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa dalam penelitian ini dinilai dari afektif. Analisis data keefektifan produk dalam mengembangkan karakter rasa ingin tahu siswa diawali dengan kegiatan

penskoran terhadap sejumlah pernyataan dalam rubrik penilaian sikap. Skor dalam penilaian ini menggunakan skala 1 sampai 4 yang mewakili kurang berkembang sampai sangat berkembang. Selanjutnya skor yang diperoleh dianalisis dengan sistem penilaian agar diketahui perkembangan karakter rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik.

Keefektifan produk juga diperoleh dari data tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam penelitian yang dinilai yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah hasil belajar disesuaikan dengan KD dan indikator yang tercantum dalam pembelajaran tematik disusun terlebih dahulu dalam kisi-kisi pembuatan soal. Instrumen yang digunakan dalam penentuan tingkat keefektifan produk berupa soal tes tertulis, lembar tes perbuatanan lembar observasi. Produk dinyatakan efektif apabila 75% siswa mampu mencapai nilai akhir dari perangkat sesuai dengan KKM sekolah. Berikut cara menilai ketuntasan belajar dari hasil belajar siswa dalam penelitian ini (Kunandar, 2013:136).

$$NA = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: *NA* = Nilai Siswa

Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran tematik apabila telah mencapai nilai ≥ 75 dari nilai maksimal 100 dan secara klasikal tuntas apabila paling sedikit 80% di kelas tersebut tuntas secara individual.

Tabel XII: Kualifikasi Tingkat Ketuntasan

Tingkat Ketuntasan	Kualifikasi
$NA < 75$	Tidak tuntas
$NA \geq 75$	Tuntas

a) Rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan rumus (Sudijono, 2010:81) sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang di cari

$\sum x$ = jumlah dari persentasi (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of cases* (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah mendapat data hasil belajar siswa, daftar kualifikasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel XIII : Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kualifikasi
$80 \leq N \leq 100$	Sangat baik
$66 \leq N \leq 79,9$	Baik
$56 \leq N \leq 65,9$	Cukup baik
$40 \leq N \leq 55,9$	Kurang Baik
$0 \leq N \leq 39,9$	Sangat Kurang

(Arikunto, 2014 : 245)

BAB IV: BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian

Besaran dana yang dapat diusulkan untuk skema PKDI ini disesuaikan dengan APBU unit kerja LP2M Tahun 2022 maksimal sebesar Rp.15.000.000,-. Dana tersebut digunakan untuk menyediakan anggaran luaran tambahan baik berupa jurnal, prosiding, buku ajar/teks, dan HKI. Adapun biaya penelitian ini sebesar Rp.15.000.000,-. Rincian dana penelitian terdapat pada Lampiran III.

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Apri 1	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt
1	Tahap Persiapan Kegiatan							
2	Pengembangan Model Pembelajaran							
3	Penelitian Lapangan							
4	Analisis Data							
3	Monitoring dan Evaluasi							
4	Seminar hasil penelitian							
5	Pengumpulan Laporan							

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. A., & Agoestanto, A. (2020). Mathematical Critical Thinking Ability in Solving Open-Ended Questions Viewed from Students' Curiosity. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 9(1), 36–42.
- Aiyub, Suryadi, D., Fatimah, S., & Kusnandi. (2021). Investigation of Watson-Glaser critical thinking skills of junior high school students in solving mathematical problems. *Journal of Physics: Conference Series*, 1806(1).
- Akbar, S dan Sriwiyana, H. 2011. Pengembangan Kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Cipta Media.
- Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 4(1), 65-74.
- Daryanto dan Damiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Er, Y., Çuhadar, A., Demirel, M., Kaya, A., & Aksu, H. S. (2021). Examination of the relationship between the university students' course-leisure conflict and curiosity.
- Gurning, B., & Siregar, A. (2017). The Effect of Teaching Strategies and Curiosity on Students' Achievement in Reading Comprehension. *English Language Teaching*, 10(11), 191-198.
- Herwin, H., Hastomo, A., Saptono, B., Ardiansyah, A. R., & Wibowo, S. E. (2021). How elementary school teachers organized online learning during the Covid-19 Pandemic?. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(3), 437-449.
- Huda. (2017). Model-model Pembelajaran dan Pengajaran. PUSTAKA PELAJAR
- Jacob, S. M., & Sam, H. K. (2008). Measuring Critical thinking in Problem Solving through Online Discussion Forums in First Year University Mathematics. *Lecture Notes in Engineering and Computer Science*, I, 19–21.
- Jonásková, G. (2020). Critical Thinking as Educational Challenge. *NORDSCI*.
- Kunandar. 2013. Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, B., & Nuriyah, N. (2020). Pengembangan Media Ice Breaking Berbasis 4C Pada Pembelajaran Tematik Integratif Peserta Didik Kelas V MIS Nurul Huda Kupang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 493-499.
- Mulyati, S., Junaedi, I., & Sukestiyarno. (2020). Creative Critical Thinking Skill Reviewed by Curiosity on Independent Learning Assisted by E-Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 10(2), 208–214.

- Ni'mah, N. (2022). Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 118-125.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013.
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51-60.
- Normaya, K. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 92-104.
- Parmi, I.T & Supinah. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kemendiknas.
- Pluck, G. & Johnson, H. L. (2011). Stimulating curiosity to enhance learning. *GESJ: Education Science and Psychology*, 2(19), 24-31.
- Pranata, W., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2021). Buku Suplemen Geografi Berstruktur A-CAR dengan Model Pengembangan ADDIE. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 185-190.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik [Confidence, curiosity, and entrepreneurial spirit: Three important characteristics for students]. *Journal of Character Education/ Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 213–224.
- Sani, Abdulah Ridwan .2013.*Inovasi Pembelajaran*.Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika Ofest.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran sejarah melalui media puzzle [Cultivate the character of students' curiosity in history learning through puzzle media]. *FACTUM: Journal of History and Historical Education/ FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhrman, S., Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2021). Problem-Based Learning with Character Emphasis and Naturalist Intelligence: Examining Students Critical Thinking and Curiosity. *International Journal of Instruction*, 14(2), 217–232.
- Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. Sobry, 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Houstica
- Trianto, 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: Kencana.
- Tegeh, I Made. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta:Dian Rakyat.
- Watson, G., & Glaser, E. M. (2010). Watson-Glaser™ II critical thinking appraisal. *Technical Manual and User's Guide*.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter*. Jakarta; Kencana.

LAMPIRAN I: BIODATA DOSEN PENGUSUL

Pengusul 1:

A. Identitas Diri

Nama Lengkap (dengan gelar)	Nurun Ni'mah, M.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Tenaga Pengajar
NIP/NIK	21.0203.023
NIDN	1108029301
Tempat Tanggal Lahir	Banjarmasin, 08 Februari 1993
Email	nimah@umpr.ac.id
Nomor Telpon/HP	089691071590
Mata Kuliah yang diampu	Pengembangan Kurikulum SD Belajar dan Pembelajaran Manajemen Berbasis Sekolah Dasar Filsafat Pendidikan Media Pembelajaran Kreativitas Pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian SD

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STKIP PGRI Banjarmasin	Universitas Negeri Malang
Program Studi	S1 Pend Matematika	S2 Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2011-2015	2016-2018
Judul Tugas Akhir	Penerapan Model Pembelajaran Group Investugation pada Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa	Analisis Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif
Nama Pembimbing	Dr. H. M. Royani, M.Pd Yuni Suryaningsih, M.Pd	Dr. Subanji. M.Si Dr. Susiswo, M.Si

C. Pengalaman Penelitian

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana	Jumlah Dana
1	2021	Kesulitan Mahasiswa Selama Pembelajaran Online dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar di Era New Normal	Universitas Muhammadiyah Palangka Raya	Rp. 10.000.000,-

D. Publikasi Artikel

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	<u>Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013</u>	Anterior	Special Edition 2022

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian Penugasan Penelitian. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema **Penelitian Kompetitif Dosen Internal**.

Palangkaraya, 08 April 2022

Ketua,



Nurun Ni'mah, M.Pd

NIK. 21.0203.023

Pengusul 2:**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap	Arna Purtina, M.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIP/NIK	17.0202.021
NIDN	1114099002
Tempat Tanggal Lahir	Marindi, 14 September 1990
Email	arnapurtina@umpr.ac.id
Nomor Telepon/HP	082351365137
Mata Kuliah yang diampu	Ekonomi Publik Ekonomi Pembangunan Pendidikan IPS

B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Palangkaraya	Universitas Palangkaraya	-
Program Studi	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan Ekonomi	-
Tahun Masuk – Lulus	2009-2013	2015-2017	-
Judul Tugas Akhir	Pengaruh Kondisi Tempat Tinggal dan Fasilitas Belajar Didik terhadap Prestasi Belajar IPS di SMK Budi Mulya Palangka Raya	Penerapan Program <i>Myob</i> Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 2 Palangka Raya	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Bulkani, M.Pd 2. Dr. Sonedi, M.Pd	1. Dr. Tonich, M.Si 2. Dr. Rinto Alexandro., SE, MM	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2019	Strategi Mengembangkan Minat Peserta Didik Dalam Pelajaran Akuntansi di SMA Muhammadiyah Palangkaraya	UM Palangkaraya	Rp 9.500.000,-

2	2020	Faktor Penghambat Ekstern Penerapan Program MYOB sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Palangka Raya	Mandiri	Rp 5.000.000,-
3	2020	Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Etika Berwirausaha	UM Palangkaraya	Rp 10.000.000,-
4	2020	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar	Hibah Penelitian Dasar	Rp 19.450.000,-
5	2021	Pandangan Islam Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dayak Ngaju Pada <i>Pantrang</i> Beraktivitas Pasca Kematian Keluarga	Hibah RisetMu	Rp 25.000.000,-

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Penerapan Program Myob Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Palangka Raya	Pedagogik	14/20-2/2019
2	Strategi Mengembangkan Minat Peserta Didik Dalam Pelajaran Akuntansi di SMA Muhammadiyah Palangkaraya	Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi	5 (1), 8-12 /2019
3	Faktor Penghambat Ekstern Penerapan Program MYOB sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMKN 2 Palangka Raya	Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi	5 (2), 47-52/ 2020
4	Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Etika Berwirausaha	Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman	(2), 94-98 / 2020
5	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar	Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar	6 (1), 16-21 / 2020
6	Implementation of Economic Learning Using Google Class Room in Class Xi IPS – 3 Sman 2 Palangka Raya, the Study Year 2020/2021	Jurnal Of Research in Business and Manajemen	9 Issue 10, 54-58 / 2021

E. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

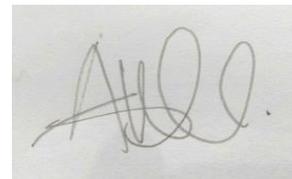
No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar	2020	73	K-Media
2	Program Myob Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Akuntansi	2021	61	Widina Bhakti Persada Bandung

F. Perolehan HKI dalam 10 tahun terakhir

No	Judul HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Strategi Mengembangkan Minat Peserta Didik Dalam Pelajaran Akuntansi di SMA Muhammadiyah Palangkaraya	2019	Karya Tulis	EC00201990248
2	Progam MYOB Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Akuntansi	2022	Buku	EC00202216721

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian Penugasan Penelitian. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema **Penelitian Kompetitif Dosen Internal**.

Palangkaraya, 05 April 2022
Anggota,



Arna Purtina, M.Pd
NIK. 17.0202.021

Pengusul 3:

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	Dedy Setyawan, M.Pd
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIP/NIK	13.0203.069
NIDN	1118118801
Tempat Tanggal Lahir	Pangkalan Bun, 18 November 1988
Email	Dedy_blackdemon@yahoo.com
Nomor Telepon/HP	0822 2939 1888
Mata Kuliah yang diampu	Model-model Pembelajaran Pengembangan Pembelajaran Matematika Kelas Rendah Pengembangan Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi Inovasi Pembelajaran Belajar dan Pembelajaran Magang 1 Magang 2 Magang 3 Pengembangan Kurikulum Menejemen berbasis sekolah

B. Riwayat Pendidikan Perguruan Tinggi

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Negeri Malang
Program Studi	Pendidikan Matematika	Pendidikan Dasar konsentrasi Matematika Dasar
Tahun Masuk – Lulus	2006-2010	2011-2013
Judul Tugas Akhir	Model Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistik di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batu	Pembelajaran dengan Media Lego Bricks yang Mengacu pada CLT (Cognitive Load Theory) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas 4 SD
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Siti Inganah, M.M, M.Pd 2. Drs. Hendarto Cahyono, M.Si	1. Dr. Edy Bambang Irawan, M.Pd 2. Dr. Subanji, M.Si

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta)
1	2020	Pengaruh Logic mathematic Intelligences dan cognitive load theory terhadap hasil belajar matematika	LP2M UMPR	10.000.000
2	2019	Meningkatkan Hasil Belajar siswa Menggunakan realistic Mathematic Education (RME) berbantuan media Konkrit	Pribadi	5.000.000
3	2018	Penerapan Metode Pembelajaran ELF Mcbride menggunakan Teknik Hitung Cepat terhadap Hasil Belajar Matematika	LP2M UMPR	10.000.000
4	2020	Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya	Mandiri	5.000.000
No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
1	Pengaruh Logic mathematic Intelligences dan cognitive load theory terhadap hasil belajar matematika	Holistika, jurnal PGSD UM Jakarta Shinta 4	Volume 4, Nomor 2, tahun 2020
2	Meningkatkan Hasil Belajar siswa Menggunakan realistic Mathematic Education (RME) berbantuan media Konkrit	Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, PGSD Universitas Kanjuruhan Malang, Shinta 4	Volume 4, Nomor 2, tahun 2020
3	Penerapan Metode Pembelajaran ELF Mcbride menggunakan Teknik Hitung Cepat terhadap Hasil Belajar Matematika	Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, PGSD Universitas Kanjuruhan Malang, Shinta 4	Volume 3, Nomor 1, tahun 2019
4	Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya	Jurnal Pendidikan Pedagogik, FKIP Universitas Muhammadiyah palangkaraya, Shinta 5	Volume 15 No 1, tahun 2020
No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun

1	Pengaruh Logic mathematic Intelligences dan cognitive load theory terhadap hasil belajar matematika	Holistika, jurnal PGSD UM Jakarta Shinta 4	Volume 4, Nomor 2, tahun 2020
---	---	--	-------------------------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Surat Perjanjian Penugasan Penelitian. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Skema **Penelitian Kompetitif Dosen Internal**.

Palangka Raya, 06 April 2022
Anggota,



Dedy Setyawan, M.Pd
NIK. 13.0203.069

LAMPIRAN II: SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**
Jl. RTA. MILONO KM. 1,5 PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH 73111
Website;www.umpr.ac.id Telp./Fax (0536) 3222184; www.um.palangkaraya@gmail.com

1. FSPF Prodi Ilmu Administrasi: Negara, Prodi Ilmu Komunikasi & Prodi Magister Administrasi Publik
2. FSPF Prodi Pendidikan Ekonomi: Bimbingan dan Konseling, Prodi PGSD & Prodi Pendi. TI
3. Fak. Pertanian dan Kehutanan Prodi Agroteknologi dan Prodi Kehutanan
4. Fak Prodi AHE, Prodi PAI dan Prodi PGW
5. Fak. Teknik Prodi Teknik Sipil, Prodi Teknik Lingkungan, & Prodi Ilmu Komputer
6. FKEB Prodi Analisis Kesehatan dan Prodi Farmasi

SURAT PERNYATAAN DOSEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurun Ni'mah, M.Pd
NIDN : 1108029301
Pangkat/Golongan : -
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar

Dengan ini menyatakan bahwa proposal saya dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran *Critical Investigation Group* Untuk Mengembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar". Yang diusulkan dalam skema Penelitian Kompetitif Dosen Internal untuk tahun anggaran 2022 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh Lembaga atau sumber dana lainnya.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas LP2M UM Palangkaraya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Palangka Raya, 05 April 2022.

Yang Menyatakan,

Mengetahui,
Kepala LP2M UM Palangkaraya


Dr. Nurul Hikmah Kartini, S.Si., M.Pd
NIK. 12.0203.008



Nurun Ni'mah, M.Pd
NIK. 21.0203.023

LAMPIRAN III: RINCIAN PEMBIAYAAN

1. Honorarium					
	Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (Jam Perminggu)	Minggu	Honor (Rp)
	Peneliti	11.500	5	24	1.380.000
	Anggota 1	10.500	5	24	1.260.000
	Anggota 2	10.500	5	24	1.260.000
	Subtotal				3.900.000
2. Bahan Habis Pakai					
	Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
	Material 1	Kertas HVS	3	50.000	150.000
	Material 2	Buku Catatan	5	10.000	50.000
	Material 3	Tinta Warna dan Hitam	4	90.000	360.000
	Material 4	Materai	10	12.000	120.000
	Material 5	Lem, Gunting, Cater	1	50.000	50.000
	Material 6	Fotokopi Proposal	200	200	40.000
	Material 7	Jilid Proposal	5	10.000	50.000
	Material 8	FC Laporan	475	200	95.000
	Material 9	Jilid Laporan	5	10.000	50.000
	Material 10	Burning CD+Cover	5	15.000	75.000
	Material 11	Cendramata Souvenir	3	170.000	510.000
	Material 12	Honor narasumber kegiatan	2	500.000	1.000.000
	Material 13	Biaya Komunikasi	5	50.000	250.000
	Material 14	Biaya Konsumsi Minum & Snack	5x3 minggu	25.000	375.000
	Material 15	Biaya Konsumsi Harian	5x3minggu	25.000	375.000
	Material 16	Paket Internet TIM	5	50.000	250.000
	Material 17	Pembelian Masker untuk kegiatan	2	25.000	50.000

	Material 18	Pembelian Hansanitaizer untuk kegiatan	2	50.000	100.000
	Material 19	Jurnal	1	500.000	500.000
	Material 20	HAKI	1	400.000	400.000
	Material 21	Biaya Pembuatan Buku	1	500.000	500.000
	Material 22	Cetak Buku	25	88.000	2.200.000
	Material 23	Desain Cover	1	250.000	250.000
	Material 24	Transportasi TIM	5	60.000	300.000
	Material 25	Honor mahasiswa Membantu Pelaksanaan PKDI	3	100.000	300.000
Sub total 8.825.000					8.400.000
3 Perjalanan					
	Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
	Perjalanan 1	Observasi	5	100.000	500.000
	Perjalanan 2	Expert Judgment	2	500.000	1.000.000
Sub total					1.500.000
4 Sewa					
	Material	Justifikasi Sewa	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Honor (Rp)
	Sewa 1	Ruangan	2	150.000	300.000
	Transport	Bensin Motor	3	300.000	900.000
Sub total					1.200.000
Total Anggaran yang diperlukan					15.000.000